

---

---

## Penggunaan Media Visual Dokumenter Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Materi IPS Di Kelas VIII MTS Mabdaul Falah Larangan

Ulfatun Hasanah<sup>1</sup>

UIN Madura, Indonesia<sup>1</sup>

Email Correspondence : ulfatunhsnh22@gmail.com

---

### Kata Kunci :

Video Dokumenter, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS, Media Pembelajaran.

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media visual berupa video dokumenter dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa di kelas VIII MTS Mabdaul Falah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan guru dan siswa, serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai siswa setelah diterapkannya media dokumenter, baik dari segi nilai akademik maupun partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus II, sebagian besar siswa telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan aktivitas siswa selama pembelajaran juga menjadi lebih aktif dan terarah. Dengan demikian, penggunaan video dokumenter sebagai media pembelajaran terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di kelas.

---

### Kata Kunci :

Documentary Videos, Learning Outcomes, Social Studies Learning, Learning Media

---

### Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students in Social Sciences (IPS) subjects caused by the lack of variation in the learning methods used. The purpose of this study was to determine whether the use of visual media in the form of documentary videos can improve students' understanding and learning outcomes in class VIII MTS Mabdaul Falah. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach which is

---

implemented in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations of teacher and student activities, as well as learning outcome tests. The results of the study showed a significant increase in student grades after the application of documentary media, both in terms of academic grades and active participation in the learning process. In cycle II, most students had achieved grades above the Minimum Completion Criteria (KKM), and student activities during learning also became more active and focused. Thus, the use of documentary videos as a learning medium has been proven to increase the effectiveness of IPS learning in the classroom.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Untuk menghasilkan generasi yang berdaya saing dan berkarakter, pendidikan sangat penting. Guru harus dapat menyampaikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan cara yang menarik, aplikatif, dan kontekstual. Namun, pembelajaran IPS di SMP/MTS biasanya bersifat teoritis dan tekstual, sehingga sulit bagi siswa untuk memahami konsep sosial secara menyeluruh. Dampaknya adalah siswa gagal dalam pelajaran tersebut (Suryani, 2021).

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa dituntut untuk memahami konsep-konsep sosial, ekonomi, dan budaya yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya, pembelajaran IPS sering dianggap membosankan karena metode penyampaian yang monoton, seperti ceramah dan membaca buku teks, sehingga mengurangi minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Media dokumenter, bentuk penyajian visual berbasis fakta yang mampu menumbuhkan minat dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penggunaan media ini dapat membantu siswa memvisualisasikan materi secara konkret sehingga lebih mudah memahami. Vidio dokumenter salah satu bentuk media audio visual yang berfungsi untuk merekam realitas atau menyajikan kembali fakta-fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Istilah pada umumnya digunakan untuk menyebut semua film non fiksi, termasuk film edukatif dan film perjalanan. Dalam konteks pembelajaran, vidio dokumenter memiliki banyak manfaat, karena mampu menyampaikan informasi dengan cara jelas dan menarik. Selain itu, media ini juga mendukung siswa dalam mencapai aspek kognitif, psikomotorik, dan efektif selama proses pembelajaran secara langsung (Kurniasih F. Dan Setiawan, 2018).

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam IPS dengan memanfaatkan media audiovisual, khususnya vidio dokumenter. Media ini dapat

membantu siswa memahami konsep dengan lebih jelas melalui penyajian informasi yang menarik secara visual dan auditori. Vidio dokumenter memungkinkan siswa untuk melihat peristiwa sejarah, fenomena sosial, dan konsep ekonomi secara nyata, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan visual adalah solusi untuk masalah ini. Media visual dokumenter dapat menjadi alternatif strategis karena mampu menyajikan materi secara konkret melalui tayangan nyata, narasi informatif, dan visualisasi yang menggugah minat siswa untuk belajar (Wahyuni, 2019). Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa penggunaan media dokumenter dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Fitriani & Nurdin, 2022; Rosidah, 2021).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat penting. Media yang menarik dan dapat memvisualisasikan materi dengan jelas, seperti media audiovisual, dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran. Salah satu jenis media audiovisual yang bermanfaat adalah dokumenter, yang menyajikan informasi dengan cara yang lebih nyata dan intelektual. Hal ini dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam berbagai studi sebelumnya telah banyak yang membahas tentang penelitian oleh Arminah (2021) di MTs Negeri 9 Ciamis menunjukkan bahwa pemanfaatan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas siswa secara signifikan (Arminah, 2021). Demikian pula, Karino (2020) dalam penelitiannya menegaskan bahwa pendekatan saintifik dengan media film dokumenter efektif dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Indonesia, khususnya pada materi "Indonesia Merdeka" (Karino, 2020). Selain itu, Ansori (2024) dalam jurnal *Dawuh Guru* melaporkan bahwa penggunaan media audio visual meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIS Harisma Pulo Padang, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 64% pada siklus pertama menjadi 91% pada siklus kedua (Ansori, 2024).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan media visual dokumenter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang masih jarang digunakan secara sistematis dalam konteks materi kegiatan ekonomi. Media dokumenter dipilih karena mampu menyajikan informasi secara visual dan kontekstual, sehingga memudahkan siswa memahami konsep abstrak dalam kehidupan nyata. Selain berfokus pada peningkatan hasil belajar, penelitian ini juga menyoroti peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Keunikan lainnya adalah implementasi media ini di sekolah dengan fasilitas terbatas, yang menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis teknologi sederhana tetap dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan menghasilkan bahwasannya guru IPS di kelas VIII, diketahui bahwa hanya 7 dari 18 siswa yang mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang

lebih menarik dan efektif. Guru harus menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa, seperti membaca, menghafal, dan pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, metode pembelajaran yang sering digunakan meliputi diskusi, presentasi, ceramah, dan tanya jawab. Namun, meskipun berbagai metode telah diterapkan, belum terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan di antara siswa. Hal ini disebabkan oleh minat belajar yang masih rendah. Media pembelajaran seperti video dan alat peraga juga jarang digunakan, padahal media tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Sedangkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS karena berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat. Namun, mereka juga mengakui bahwa terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Saat menghadapi kesulitan, sebagian besar siswa mencari solusi dengan bertanya kepada guru atau mencari informasi melalui internet. Selain itu, siswa lebih menyukai pembelajaran berbasis diskusi dibandingkan belajar sendiri, karena diskusi memungkinkan mereka untuk bertukar pendapat dan memperkaya wawasan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat penting. Media yang menarik dan dapat memvisualisasikan materi dengan jelas, seperti media audiovisual, dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran. Salah satu jenis media audiovisual yang bermanfaat adalah dokumenter, yang menyajikan informasi dengan cara yang lebih nyata dan intelektual. Hal ini dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas media audio visual dalam pembelajaran, penerapannya di MTs Mabdaul Falah masih terbatas. Kondisi ini mendorong perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi potensi media dokumenter dalam meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media visual dokumenter dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS

## **METODE**

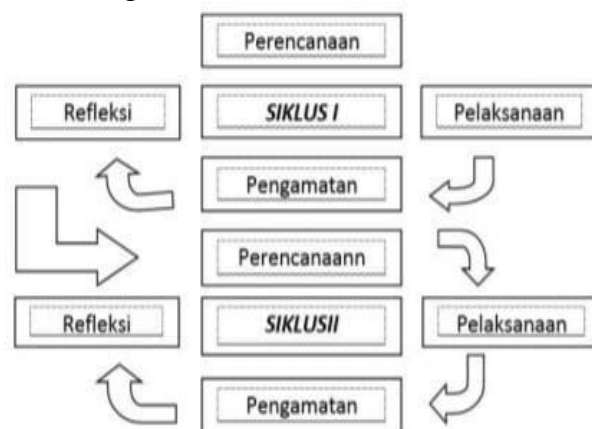
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian terhadap fakta-fakta yang ada pada saat sekarang dengan memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada dan memaparkan seperti apa yang terjadi yakni menjelaskan atau menggambarkan sebagaimana keterangan yang diperoleh dan dipercaya.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian document kelas (Classroom Action Research). Peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas (Rochiati wiria atmadja, 2007). Penelitian dokument kelas merupakan penelitian yang mengkaji dan merefleksi suatu pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau berupa document yang terencana untuk memecahkan masalah yang dihadapi di

dalam kelas sekaligus agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara professional (Suharsimi Arikunto, 2008).

Penelitian ini dilakukan disekolah MTS Mabdaul Falah Larangan Pamekasan. Kelas yang akan dijadikan sebagai sampel adalah kelas VIII dan mata pelajarannya adalah IPS dengan materi pembelajaran "Kegiatan Ekonomi" dengan menggunakan media audio visual dokumenter. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. (Suharsimi Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa serta aktivitas-aktivitas siswa dan guru di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti akan melakukan penelitian ini hanya dalam dua siklus saja. Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan kelas, meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Adapun siklus yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTS Mabdaul Falah dengan jumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi menurut Sudijono (Saadati et al., 2019) merupakan suatu upaya untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian dengan merekam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Tes lanjutan (Rabudin, 2020) digunakan untuk mengukur kompetensi dasar dari indikator ketuntasan yang telah direncanakan. Tes dilaksanakan dua kali sebelum tindakan (pretest) untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan setelah tindakan (posttest) dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa. Tindakan tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir di setiap siklusnya. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui analisis aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis. Indikator keberhasilan atau ketuntasan keterampilan berpikir kritis berdasarkan pada nilai rata-rata siswa yang mencapai 75% maka dikatakan tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa dalam proses belajar. Media juga merupakan sebagai alat bantu bagi pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Azhar Arsyat, 2006).

Media audio visual adalah merupakan suatu alat yang dapat menghasilkan suara dan gambar yang dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar. Media audio visual menggunakan perangkat keras selama proses pembelajaran berlangsung. Perangkat-perangkat keras yaitu alat-alat yang dipakai dalam media audio visual adalah televise, tape recorder, dan infocus, yang dapat dilihat oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Kehadiran media sangat membantu dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidak mampuan pendidik menjelaskan sesuatu bahan itulah dapat diwakili oleh peranan media. Di sini nilai praktek media terlihat, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Penerapan media audio visual ini sangat efektif bila diterapkan dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran IPS yang materinya adalah kegiatan ekonomi di Indonesia. Hal ini sangat membantu siswa dalam memahami isi materi, khususnya Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan. Siswa akan lebih tau bagaimana peristiwa-peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan.

Hasil belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai siswa, dalam menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Prestasi itu dapat dilihat melalui hasil yang diperoleh siswa selama di sekolah. Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai yang di aplikasikan dalam kehidupan kesehariannya.

**Tabel 1**  
**Hasil observasi aktivitas guru siklus 1**

NO	Aspek yang dinilai	Skor	Katagori
1.	<b>Pendahuluan</b>	3	Baik
	a. Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa		
	b. Memberikan tes awal terkait materi pembelajaran berupa pilihan ganda	4	Baik sekali
	c. Tanya jawab tentang pengalaman siswa terhadap konsep yang akan dipelajar	3	Baik
	d. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	3	Baik
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Baik sekali
	f. Guru menyebutkan dan menuliskan materi pokok yang akan dipelajari	3	Baik

2.	<b>Kegiatan Inti</b>	3	Baik
	a. Guru memmberikan sebuah permasalahan tentang materi		
	b. Guru meminta siswa untuk menemukan dan memperoleh informasi serta mencatat permasalahan yang muncul	4	Baik sekali
	c. Tanya jawab tentang materi yang akan diajarkan	4	Baik sekali
	d. Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-5orang siswa dalam setiap kelompok	3	Baik
	e. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok serta menjelaskan cara mengerjakan LKPD tersebut	4	Baik sekali
	f. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKPD dalam kelompok masing-masing	4	Baik sekali
	g. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	Baik sekali
	h. Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk pilihan ganda	4	Baik sekali
	i. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi	4	Baik sekali
3.	<b>Penutup</b>	3	Baik
	a. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang memiliki nilai tertinggi		
	b. Guru bersama siswa membuat kesimpulan	4	Baik sekali
	c. Guru memberikan penguatan	3	Baik
	d. Guru mengadakan refleksi terhadap materi yang elah dipelajari	4	Baik sekali
	<b>Jumlah</b>	<b>68</b>	
	<b>Presentase</b>		<b>89%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola materi dengan menggunakan media audio visual dokumenter memperoleh nilai rata-rata 90, termasuk katagori baik sekali. Guru mampu menjelaskan konsep materi kepada siswa namun masih ada kekurangan dalam mengelola beberapa aspek seperti guru kurang dalam mengontrol kondisi kelas dikarenakan jumlah siswa yang banyak, sehingga ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Sedangkan beberapa aspek lainnya memperoleh nilai baik dikarenakan guru sudah mampu menguasai bahan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan mampu mengaplikasikan materi dengan baik dan sesuai apa yang direncanakan sebelumnya.

**Tabel 2**  
**Hasil observasi aktivitas siswa siklus I**

NO	Aspek yang dinilai	Skor	Katagori
1.	<b>Pendahuluan</b>	4	Baik sekali
	a. Siswa menjawab salam		
	b. Siswa menjawab absen	4	Baik sekali
	c. Siswa mengikuti tes awal yang berkaitan dengan materi pelajaran	3	Baik
	d. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan lisan	2	Kurang
	e. Guru bertanya jawab mengaitkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari	3	Baik
	f. Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru	2	Kurang
	g. Siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru	3	Baik
2.	<b>Kegiatan Inti</b>	2	Kurang
	a. Siswa berfikir untuk memecahkan permasalahan yang disampaikan oleh guru		
	b. Siswa menemukan dan memperoleh informasi serta mencatat permasalahan yang muncul serta mengkomunikasikannya dengan guru dan teman sekelasnya	2	Kurang
	c. Siswa/i saling tanya jawab tentang materi yang di ajarkan	2	Kurang
	d. Siswa duduk dalam kelompok yang telah dibagikan oleh guru	3	Baik
	e. Siswa menerima LKPD yang dibagikan guru	3	Baik
	f. Siswa mengerjakan LKPD yang telah dibagikan oleh guru	3	Baik
	g. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka	2	Kurang
	h. Siswa mengerjakan soal evaluasi	3	Baik
	i. Melakukan tanya jawab	3	Baik
3.	<b>Penutup</b>	2	Kurang
	a. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran		
	a. Siswa mendengarkan penguatan dari guru	3	Baik
	b. Guru mengadakan refleksi terhadap materi pembelajaran	3	Baik

	c. Siswa menjawab salam	4	Baik sekali
	<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	
	<b>Presentase</b>		<b>70%</b>

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa ketika pembelajaran pada materi mencapai kategori baik dengan nilai persentase 75%. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media audio visual pada siklus I sebagian besar siswa terlihat aktif dalam menanggapi pembelajaran, terutama dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa memang benar-benar bekerja sama dengan teman kelompoknya sehingga setiap kegiatan kelompok siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung, guru memberikan soal evaluasi secara individu yang diikuti oleh 18 orang siswa pada kelas VIII. Skor hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Keterangan
1.	Aghnia Rizkia H.	86	Tuntas
2.	Bima Ardian Putra	91	Tuntas
3.	Dini Lestari Harianto	20	Tidak tuntas
4.	Dian Aryan Murobbi	75	Tuntas
5.	Fahry Alfaro	70	Tidak tuntas
6.	Fajar Sany Mubarok	75	Tuntas
7.	Firman Kurniawan	90	Tuntas
8.	Indra Hadi	78	Tuntas
9.	Marshela Agustini	97	Tuntas
10.	Maulida Zahra	68	Tidak tuntas
11.	Moh. Darwis	59	Tidak tuntas
12.	Moh. Ma'ruf	82	Tuntas
13.	Moh. Rizky Antoni	49	Tidak tuntas
14.	Nadia Bella	88	Tuntas
15.	Nurmala Sari	77	Tuntas
16.	Siti Aisyatul F.	92	Tuntas
17.	Pitri Dwita Amalia	81	Tuntas
18.	Yulianda	54	Tidak tuntas

Siklus I menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan minat terhadap pembelajaran menggunakan media audio visual dokumenter. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 66% dari sebelumnya 60%, namun belum mencapai KKM. Aktivitas siswa juga meningkat meskipun masih ada beberapa siswa yang pasif.

**Tabel 4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

NO	Aspek yang dinilai	Skor	Katagori
1.	<b>Pendahuluan</b>	4	Baik sekali
	a. Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa		
	b. Tanya jawab tentang pengalaman siswa terhadap konsep yang akan dipelajari	4	Baik sekali
	c. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	4	Baik sekali
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi	4	Baik sekali
	e. Guru menyebutkan dan menuliskan materi pokok yang akan dipelajari	4	Baik sekali
2.	<b>Kegiatan Inti</b>	4	Baik sekali
	a. Guru memmberikan sebuah permasalahan tentang materi		
	b. Guru meminta siswa untuk menemukan dan memperoleh informasi serta mencatat permasalahan yang muncul serta mengkomunikasikan kepada guru dan temannya	4	Baik sekali
	c. Tanya jawab tentang materi yang akan diajarkan	4	Baik sekali
	d. Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok kecil terdiri dari 2 orang siswa dalam setiap kelompok	4	Baik sekali
	e. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok serta menjelaskan cara mengerjakan LKPD tersebut	4	Baik sekali
	f. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKPD dalam kelompok masing-masing	4	Baik sekali
	g. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	Baik sekali
	h. Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk pilihan ganda	4	Baik sekali
	i. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi	4	Baik sekali
3.	<b>Penutup</b>	4	Baik sekali
	j. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang memiliki nilai tertinggi		
	k. Guru bersama siswa membuat kesimpulan	4	Baik sekali

	l. Guru memberikan penguatan	4	Baik sekali
	m. Guru mengadakan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari	4	Baik sekali
	<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	
	<b>Presentase</b>		<b>98%</b>

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan audio visual dokumenter pada siklus II sudah lebih meningkat dari pada sebelumnya. Pada tahap ini kemampuan guru sudah termasuk kategori baik sekali yaitu dengan persentase 98%. Hal ini terlihat jelas dari hasil tabel pengolahan data aktivitas kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah baik sekali. Hal ini disebabkan guru telah memperbaiki atau meningkatkan lagi beberapa aspek yang telah terdapat pada proses pembelajaran di siklus I terutama pada pengontrolan siswa secara keseluruhan sehingga proses pembelajaran di siklus II sudah tercapai.

**Tabel 5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

NO	Aspek yang dinilai	Skor	Katagori
1.	<b>Pendahuluan</b>	4	Baik sekali
	a. Siswa menjawab salam	4	Baik sekali
	b. Siswa menjawab absen	4	Baik sekali
	c. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan lisan	4	Baik sekali
	d. Guru bertanya jawab pertanyaan guru sesuai pengalamannya dan kontekstual	4	Baik sekali
	e. Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru	4	Baik sekali
	f. Siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru	4	Baik sekali
2.	<b>Kegiatan Inti</b>	3	Baik
	a. Siswa berfikir untuk memecahkan permasalahan yang disampaikan oleh guru	4	Baik sekali
	b. Siswa menemukan dan memperoleh informasi serta mencatat permasalahan yang muncul serta mengkomunikasikannya dengan guru dan teman sekelasnya	4	Baik sekali
	c. Siswa/i saling tanya jawab tentang materi yang diajarkan tentang materi yang diajarkan	3	Baik
	d. Siswa duduk dalam kelompok yang telah dibagikan oleh guru	4	Baik sekali

	e. Siswa menerima LKPD yang dibagikan guru	4	Baik sekali
	f. Siswa mengerjakan LKPD yang telah dibagikan oleh guru	4	Baik sekali
	g. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka	4	Baik sekali
	h. Siswa mengerjakan soal evaluasi	3	Baik
	i. Melakukan tanya jawab	4	Baik sekali
3.	<b>Penutup</b>	3	Baik
	a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran		
	b. Siswa mendengarkan penguatan dari guru	3	Baik
	c. Guru menulis atau melakukan (hal-hal yang belum dipahami)	4	Baik sekali
	d. Siswa menjawab salam	4	Baik sekali
	<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	
	<b>Presentase</b>		<b>88%</b>

Dari tabel 5 di atas jelas terlihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada materi sudah melebihi dari angka siklus I. Pada tahap ini kegiatan siswa mencapai kategori baik dengan persentase 88%. Hal ini disebabkan guru mempertahankan aspek yang sudah dimiliki, maka siswa juga lebih tertarik dalam belajar menggunakan video dokumenter sehingga aktivitas belajar siswa lebih meningkat.

Setelah pembelajaran pada siklus II berlangsung, guru memberikan *evaluasi akhir*, dan hasil *evaluasi* pada siklus II dapat dilihat pada berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Evaluasi pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Keterangan
1.	Aghnia Rizkia H.	90	Tuntas
2.	Bima Ardian Putra	100	Tuntas
3.	Dini Lestari Harianto	89	Tuntas
4.	Dian Aryan Murobbi	90	Tuntas
5.	Fahry Alfaro	85	Tuntas
6.	Fajar Sany Mubarok	57	Tidak tuntas
7.	Firman Kurniawan	100	Tuntas
8.	Indra Hadi	80	Tuntas
9.	Marshella Agustini	79	Tuntas
10.	Maulida Zahra	92	Tuntas
11.	Moh. Darwis	71	Tidak tuntas
12.	Moh. Ma' ruf	88	Tuntas

13.	Moh. Rizky Antoni	76	Tuntas
14.	Nadia Bella	75	Tuntas
15.	Nurmala Sari	89	Tuntas
16.	Siti Aisyatul F.	69	Tidak tuntas
17.	Putry Dwita Amalia	84	Tuntas
18.	Yulianda	99	Tuntas

Berdasarkan pada tabel 1.6 di atas dapat diketahui bahwa Pada pembelajaran di siklus II secara klasikal hasil membaca siswa meningkat bila dibandingkan pada pembelajaran siklus I. Pada Siklus II hasil belajar keseluruhannya adalah **83%**. Setiap siswa di katakan tuntas belajar secara klasikal dalam KKM maksimalnya mencapai  $\geq 75$ . Dari data di atas terbaca sebanyak 15 orang siswa tuntas mengikuti pembelajaran menggunakan *media audiovisual dokumenter* pada materi selebihnya sebanyak 3 orang siswa belum tuntas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *media audio visual dokumenter* sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar ini selaras dengan temuan dalam penelitian oleh Mulyani (2020) yang menyatakan bahwa media dokumenter dapat meningkatkan motivasi dan daya ingat siswa. Selain itu, Susilawati & Hendrawan (2022) juga membuktikan bahwa video pembelajaran berbasis documenter dapat memperkuat keterkaitan antara materi dan realitas sosial yang dipelajari.

Gambar 2 Dokumentasi Bersama Guru IPS Kelas VIII MTS Mabdaul Falah



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual dokumenter memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII MTS Mabdaul Falah Larangan Pamekasan. Media ini mampu memfasilitasi siswa dalam memahami materi secara lebih konkret dan kontekstual melalui penyajian informasi dalam bentuk visual dan audio yang menarik. Terbukti dari peningkatan nilai rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus II dibandingkan dengan siklus I dan kondisi awal sebelum tindakan. Selain itu, media visual dokumenter juga terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik dalam diskusi kelompok, presentasi, maupun saat proses evaluasi berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tepat dan menarik sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

## SARAN

1. Bagi Guru: disarankan untuk terus berinovasi dalam penggunaan media pembelajaran, khususnya media visual dokumenter, sebagai alternatif untuk menyampaikan materi secara lebih efektif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa.
2. Bagi Siswa: diharapkan dapat lebih proaktif dalam mengikuti proses pembelajaran, memanfaatkan media yang disediakan secara optimal, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi kelompok guna meningkatkan pemahaman materi.
3. Bagi Pihak Sekolah: hendaknya memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas penunjang, seperti proyektor dan akses terhadap sumber belajar audiovisual, guna menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan interaktif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, baik dengan memperluas cakupan materi, menguji efektivitas media pembelajaran lainnya, atau diterapkan pada jenjang pendidikan berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Azhar Arsyat, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Arminah, *Pemanfaatan Media Audio Visual dengan Pemutaran Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Sejarah Kebangkitan Nasional Peserta Didik Kelas VIII MTS Negeri 9 Ciamis*. *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)*, 1(3), 121.
- Ansori, (2024). *Dawuh Guru*. *Jurnal Pendidikan MT\SD*, 4(2).

- Fitriani, N., & Nurdin, E. (2022). The Effect of Learning Video Media on Student Learning Outcomes in Social Studies. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(3), 378–385. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i3.21142>
- Mulyani, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Video Dokumenter terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(2), 89–97.
- Karino, (2020). Penerapan Media Film Dokumenter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Indonesia Pada Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 5(1),
- Rabudin. (2020). Teknik dan Alat Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas - PTK.
- Rochiati wiria atmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas, untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Cet. III, (Bandung, 2007), hal. 4.
- Saadati, B. A. ... Barat, N. T. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia The Implementation of Visual Word Inductive Learning Model to Improve Interest Reading in Indonesian Lenguage. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 105–114.
- Setiawan dan Kurniasih F, “Pengembangan media Film Dokumenter sebagai pendukung pembelajaran akuntansi pokok Bahasa siklus akutansi perusahaan dagang bagi siswa SMK kelas X akutansi”. (Kajian Akuntansi Indonesia, 2018).
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Bina Aksara, 2008), hal. 95
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), h. 96
- Suryani, N. (2021). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video Dokumenter dalam Pembelajaran IPS. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 190–201. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.34421>
- Susilawati, A., & Hendrawan, H. (2022). Efektivitas Video Dokumenter dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 33–41.
- Wahyuni, S. (2019). The Effectiveness of Documentary Video to Improve Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 12(1), 393–410. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12126a>